



Contents lists available at [Journal IICET](https://jurnal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Analisis multidimensi IPS terhadap dampak banjir bandang pada fasilitas pendidikan dalam perspektif *sustainable development goals* (SDGs)

I Kadek Guna Wibawa, I Putu Odix Agus Hendradinata^{*}, I Nyoman Ari Prathama, Komang Yoga Wirawan, Ketut Susiani

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 24th, 2026

Revised Jun 19th, 2026

Accepted Jun 23th, 2026

Keywords:

Banjir bandang
Perspektif IPS
Fasilitas pendidikan
SDGs

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis peristiwa banjir bandang yang mengakibatkan kerusakan pada tiga ruang kelas di SDN 5 Banjar dalam perspektif Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian bertujuan mengkaji dampak banjir melalui aspek geografis, sosial, dan ekonomi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis dokumen terhadap berbagai sumber yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara geografis banjir dipengaruhi oleh tingginya curah hujan dan rendahnya daya serap lahan. Secara sosial, bencana mengganggu proses pembelajaran dan aktivitas warga sekolah. Secara ekonomi, kerusakan fasilitas pendidikan menimbulkan kerugian serta memerlukan biaya rehabilitasi yang cukup besar. Peristiwa ini juga berkaitan dengan pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim). Penelitian menyimpulkan bahwa banjir bandang memberikan dampak signifikan terhadap sektor pendidikan sehingga diperlukan upaya mitigasi bencana, perbaikan lingkungan, dan peningkatan kesiapsiagaan untuk mengurangi risiko bencana di masa mendatang.



© 2026 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

I Putu Odix Agus Hendradinata,
Universitas Pendidikan Ganesha
Email: odix@student.undiksha.ac.id

Pendahuluan

Bencana alam merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dan dapat terjadi kapan saja di berbagai wilayah, termasuk Indonesia (Pendidikan Indonesia FIB UB, n.d.). Salah satu bencana yang sering terjadi di wilayah dengan curah hujan tinggi adalah banjir bandang. Banjir bandang tidak hanya merusak infrastruktur fisik, tetapi juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sektor pendidikan. Ketika fasilitas pendidikan mengalami kerusakan akibat bencana alam, proses pembelajaran siswa menjadi terganggu dan kualitas pendidikan berpotensi menurun (Asmah, Jaya, & Hayani, 2025).

Bencana banjir bandang yang terjadi di wilayah Banjar menunjukkan bahwa sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang rentan terhadap dampak bencana alam. Selain mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran, bencana juga dapat memengaruhi kondisi sosial warga sekolah dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Situasi tersebut menjadi perhatian penting mengingat sekolah memiliki fungsi strategis sebagai lembaga sosial yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembentukan karakter generasi muda (Aini, Hasibuan, & Gusmaneli, 2024). Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk

menganalisis dampak bencana dari berbagai perspektif guna mendukung upaya mitigasi dan peningkatan ketahanan pendidikan terhadap risiko bencana. Dalam konteks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), bencana alam seperti banjir bandang dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, yakni aspek geografis, sosial, dan ekonomi. Pendekatan multidimensional ini penting untuk memahami kompleksitas dampak bencana dan merumuskan solusi yang komprehensif (Nugroho, 2017).

Selain itu, peristiwa ini memiliki relevansi dengan tujuan pembangunan global dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs) yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas, permukiman berkelanjutan, dan penanganan perubahan iklim (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, n.d.).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peristiwa banjir bandang di SDN 5 Banjar melalui perspektif IPS, mengkaji keterkaitannya dengan SDGs, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan oleh berbagai pemangku kepentingan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya mitigasi bencana dan peningkatan ketahanan fasilitas pendidikan di Indonesia.

Metode

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi peristiwa secara faktual, kemudian menginterpretasikannya melalui tiga perspektif Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu aspek geografis, sosial, dan ekonomi. Interpretasi aspek geografis dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi terjadinya banjir bandang, seperti curah hujan, kondisi topografi, dan daya serap lahan. Interpretasi aspek sosial dilakukan dengan mengkaji dampak bencana terhadap aktivitas pendidikan, proses pembelajaran, serta kondisi warga sekolah. Sementara itu, interpretasi aspek ekonomi dilakukan dengan menganalisis kerugian material yang ditimbulkan, kebutuhan biaya rehabilitasi fasilitas sekolah, serta dampaknya terhadap penggunaan sumber daya untuk pemulihan pascabencana.

Hasil dan Pembahasan

Peristiwa Banjir Bandang di SDN 5 Banjar

Bencana banjir bandang yang terjadi di wilayah Banjar menimbulkan dampak yang cukup serius terhadap fasilitas pendidikan, terutama di SDN 5 Banjar. Berdasarkan berita radar buleleng, banjir tersebut merusak tiga ruang kelas yang terdampak langsung, yaitu kelas 3, kelas 4, dan kelas 6, serta ruang perpustakaan (Radar Buleleng, 2026). Material banjir berupa lumpur, kayu, batu, dan sampah terbawa arus deras hingga masuk ke area sekolah dan memenuhi sebagian besar ruangan. Kondisi ini menyebabkan fasilitas belajar tidak dapat digunakan secara normal untuk sementara waktu, padahal sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Susiani, Arnyana, & Suastra, 2022).

Selain itu, kerusakan pada dinding kelas, lantai, dan beberapa bagian bangunan menunjukkan bahwa intensitas aliran air cukup kuat sehingga menimbulkan kerusakan fisik yang signifikan (Koran Buleleng, 2026). Peristiwa ini tidak hanya menimbulkan kerusakan materiil, tetapi juga berdampak pada keberlangsungan proses pendidikan. Ruang kelas yang dipenuhi lumpur dan kotoran membuat kegiatan belajar mengajar harus dihentikan atau dialihkan sementara. Karena keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran (Susiani, Arnyana, & Suastra, 2022). Situasi tersebut memperlihatkan bahwa sekolah sebagai ruang publik yang vital sangat rentan terhadap bencana alam, terutama jika berada di kawasan yang memiliki risiko banjir tinggi. Dengan demikian, banjir bandang di SDN 5 Banjar bukan sekadar peristiwa alam, melainkan juga bencana sosial yang memengaruhi sistem pendidikan di wilayah tersebut (Detik.com, 2026).

Analisis Perspektif IPS

Dari aspek geografis, banjir bandang merupakan bencana alam yang erat kaitannya dengan kondisi curah hujan tinggi dan topografi wilayah tertentu. Banjir bandang terjadi ketika air hujan yang turun dalam jumlah besar tidak dapat diserap oleh tanah secara maksimal sehingga mengalir dengan cepat di permukaan (Tsunami and Disaster Mitigation Research Center [TDMRC], 2022). Faktor manusia turut memperparah kondisi ini, antara lain melalui penggundulan hutan, alih fungsi lahan, dan kurangnya daerah resapan air (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.). Hal ini membuktikan bahwa banjir bandang bukan hanya hasil dari hujan lebat, tetapi juga akibat dari perubahan lingkungan yang dipengaruhi aktivitas manusia. Dengan demikian, peristiwa di SDN 5 Banjar dapat dipahami sebagai dampak dari hubungan kompleks antara alam, ruang, dan perilaku manusia.

Dari aspek sosial, kerusakan ruang kelas berdampak langsung pada terganggunya proses pembelajaran siswa. Sekolah sebagai lembaga sosial memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan

keterampilan peserta didik (Aini, Hasibuan, & Gusmaneli, 2024). Gangguan terhadap fasilitas pendidikan tidak hanya menghambat proses belajar mengajar, tetapi juga dapat memengaruhi kenyamanan dan rasa aman siswa dalam mengikuti kegiatan Pendidikan (Lubis, Siregar, Awaliyahputri, & Pulungan, 2025).

Dampak sosial lainnya adalah munculnya rasa cemas, takut, dan ketidaknyamanan pada siswa maupun warga sekolah. Bencana yang merusak lingkungan belajar dapat menurunkan motivasi belajar dan mengganggu konsentrasi peserta didik. Dalam jangka panjang, kondisi seperti ini bisa memengaruhi kualitas pembelajaran dan prestasi siswa apabila tidak segera ditangani (Rostati & Haryanto, 2021). Oleh karena itu, kerusakan sekolah akibat banjir bandang tidak boleh dipandang sebagai kerusakan fisik semata, melainkan sebagai gangguan terhadap sistem sosial pendidikan di Masyarakat (Koran Buleleng, 2026).

Dari aspek ekonomi, perbaikan fasilitas sekolah yang rusak memerlukan anggaran yang tidak sedikit. Pemerintah daerah perlu mengalokasikan dana khusus untuk rehabilitasi ruang kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat segera kembali normal. (Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025) Selain biaya perbaikan sekolah, masyarakat sekitar juga dapat mengalami kerugian ekonomi akibat rusaknya rumah, fasilitas umum, dan terganggunya aktivitas harian. Orang tua siswa mungkin harus menyesuaikan pekerjaan atau mengeluarkan biaya tambahan untuk mendukung kegiatan belajar anak selama sekolah belum normal. Dengan demikian, banjir bandang memiliki efek berantai yang tidak hanya dirasakan oleh institusi pendidikan, tetapi juga oleh kehidupan ekonomi keluarga dan komunitas di sekitarnya.

Kaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs)

Peristiwa ini memiliki keterkaitan erat dengan tiga tujuan SDGs. Pertama, SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas (Quality Education) yang menekankan pentingnya fasilitas pendidikan yang inklusif, aman, dan berkualitas bagi semua orang (Localise SDGs Indonesia, n.d.). Kerusakan ruang kelas menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan masih rentan terhadap bencana sehingga menghambat terwujudnya pendidikan berkualitas. Kedua, SDG 11 tentang Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan (Sustainable Cities and Communities) yang menekankan perlunya infrastruktur yang tangguh terhadap bencana (Universitas Airlangga, n.d.). Kasus SDN 5 Banjar memperlihatkan bahwa infrastruktur pendidikan juga harus dirancang dengan mempertimbangkan mitigasi bencana, drainase yang baik, dan perlindungan kawasan sekolah dari aliran air berbahaya. Ketiga, SDG 13 tentang Penanganan Perubahan Iklim (Climate Action) yang relevan mengingat peningkatan intensitas curah hujan sebagai dampak perubahan iklim berpotensi meningkatkan frekuensi kejadian banjir bandang di masa mendatang (Ardian, 2025). Karena itu, kejadian ini dapat dipahami sebagai salah satu bentuk dampak nyata dari perubahan iklim yang memerlukan respons adaptif, baik melalui kesiapsiagaan masyarakat maupun kebijakan pemerintah dalam pengelolaan lingkungan dan pengurangan risiko bencana (Mulyaningsih & Prajayanti, 2025).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dokumen dan triangulasi sumber terhadap peristiwa banjir bandang yang berdampak pada SD Negeri 5 Banjar, ditemukan bahwa bencana tersebut menimbulkan dampak multidimensional yang dapat dikaji melalui perspektif Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dari aspek geografis, banjir bandang dipengaruhi oleh tingginya curah hujan dan rendahnya daya serap lahan yang meningkatkan risiko luapan air. Dari aspek sosial, kerusakan fasilitas pendidikan mengganggu proses pembelajaran dan aktivitas warga sekolah. Dari aspek ekonomi, bencana menyebabkan kerugian material berupa kerusakan sarana dan prasarana pendidikan yang memerlukan biaya rehabilitasi dan pemulihan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa dampak bencana terhadap sektor pendidikan memiliki keterkaitan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim). Temuan ini menegaskan bahwa keberlangsungan layanan pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mengelola risiko bencana secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan empiris tersebut, rekomendasi berupa rehabilitasi fasilitas sekolah yang rusak, peningkatan sistem drainase dan pengelolaan lingkungan, pelestarian daerah resapan air, serta penguatan edukasi mitigasi bencana dirumuskan sebagai langkah strategis untuk mengurangi risiko kerusakan fasilitas pendidikan akibat bencana di masa mendatang. Rekomendasi tersebut diperoleh dari hasil interpretasi data yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi saling berkaitan dalam menentukan tingkat kerentanan sektor pendidikan terhadap bencana alam.

Referensi

- Aini, F. Q., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli. (2024). Pendidikan karakter sebagai landasan pembentukan generasi muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54–69. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>
- Ardian, I. (2025). Analisis SDG 13: Dampak perubahan iklim global pada fenomena cuaca ekstrem di tahun 2024. *Jrnal Ilmu Sains dan Teknologi*, 1(1), 18–23
- Asmah, Jaya, P., & Hayani, S. (2025). Dampak banjir musiman terhadap proses pembelajaran di MI Darussalam Rambah. *Istajadda: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 86–94.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). Mengenal SDGs dan peran BPK dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.
- Detik Bali. (2024). Tiga ruang kelas SDN 5 Banjar rusak berat diterjang banjir bandang. Retrieved from <https://www.detik.com/bali/berita/d-8395753/tiga-ruang-kelas-sdn-5-banjar-rusak-berat-diterjang-banjir-bandang>
- Detik.com. (2026). Banjir rendam SDN 5 Banjar Buleleng, perpustakaan dan ruang kelas dipenuhi lumpur. Retrieved from <https://www.detik.com/bali/berita/d-8390811/banjir-rendam-sdn-5-banjar-buleleng-perpustakaan-ruang-kelas-dipenuhi-lumpur>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). Dampak buruk akibat kerusakan hutan bagi kehidupan. Retrieved from <https://penanggulangankrisis.kemkes.go.id/dampak-buruk-akibat-kerusakan-hutan-bagi-kehidupan>
- Koran Buleleng. (2026, Maret 10). Banjir bandang rusak SDN 5 Banjar, Disdikpora pastikan proses belajar tetap berjalan. Retrieved from <https://koranbuleleng.com/2026/03/10/banjir-bandang-rusak-sdn-5-banjar-disdikpora-pastikan-proses-belajar-tetap-berjalan/>
- Localise SDGs Indonesia. (n.d.). 17 SDGs. Retrieved from <https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs>
- Lubis, A. F., Siregar, R. D., Awaliyahputri, N., & Pulungan, E. N. (2025). Keterbatasan fasilitas pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran di SDN 050625 Desa Rumah Galuh Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1151–1159.
- Nugroho, S. P. (2017). Analisis kerentanan bencana banjir di daerah aliran sungai. *Edu Geography*, 5(2), 1–7.
- Pendidikan Indonesia FIB UB. (n.d.). Mengenal fenomena alam, bagaimana pandangan mahasiswa Dikasindo? Retrieved from <https://pendidikanindonesia-fib.ub.ac.id/?p=1136&lang=id>
- Prajayanti, E. D. (2025). Meningkatkan kesiapsiagaan bencana di sekolah melalui pelatihan satuan pendidikan aman bencana (SPAB). *Empowerment Journal*, 5(1), 28-34.
- Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). Perbaikan sarpras di 11 ribu sekolah: Kado Presiden Prabowo di Hardiknas 2025. Retrieved from <https://puslapdik.kemendikdasmen.go.id/perbaikan-sarpras-di-11-ribu-sekolah-kado-presiden-prabowo-di-hardiknas-2025/>
- Radar Buleleng. (2026.). *Imbas banjir bandang, SDN 5 Banjar terendam lumpur: Siswa terpaksa belajar daring*. Retrieved from <https://radarbuleleng.jawapos.com/amp/pendidikan/2167285209/>
- Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/journals/edugeo/article/view/12708/1913>
- Rostati, R., & Haryanto, L. (2021). Dampak Bencana Banjir Bandang Terhadap Aktivitas Masyarakat Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-5.
- Susiani, O. K., Bagus, I., Arnyana, P., & Suastra, W. (2022). Pengelolaan fasilitas dan prasarana di sekolah: studi perbandingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 173-184.
- Tsunami and Disaster Mitigation Research Center (TDMRC). (2022, November 28). Curah hujan tinggi dan longsor penyebab utama banjir bandang di Aceh Tenggara. Retrieved from <https://tdmrc.usk.ac.id/2022/11/28/curah-hujan-tinggi-dan-longsor-penyebab-utama-banjir-bandang-di-aceh-tenggara/>